

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Di dalam undang-undang tersebut, juga dikemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.

Proses mendidik peserta didik itu antara lain dapat dilakukan melalui mata pelajaran geografi, karena geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang membentuk pemahaman peserta didik terhadap lingkungan fisik maupun sosial di sekitarnya. Pembelajaran geografi merupakan salah satu pelajaran yang menuntut kemampuan kognitif peserta didik. Sesuai dengan pengertian tersebut, tidaklah mengherankan bila peserta didik banyak yang mengeluh jika diberi pelajaran geografi, karena yang ada dibenak mereka adalah hafalan dan mencatat. Hal tersebut menyebabkan minat terhadap pelajaran geografi minim dan berakibat juga pada hasil belajar geografi dari para peserta didik.

Salah satu alasan utama dilakukannya penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 59 Jakarta. Hasil belajar yang rendah itu dilihat dari banyaknya peserta didik yang tidak mencapai KKTP sebelum adanya remedial, ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Rendahnya hasil belajar ini bisa

disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat peserta didik, ketidaksesuaian metode pembelajaran, atau bahkan karena materi yang disampaikan tidak kontekstual dengan kehidupan sehari-hari para peserta didik. Selain itu, dalam observasi awal peneliti menanyakan ke beberapa peserta didik di SMA Negeri 59 Jakarta yang belajar geografi mengenai cara mengajar gurunya disebutkan bahwa sering kali menerapkan model ceramah saja (*teacher centered*), jarang sekali menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan pemberian tugas satu arah sehingga peserta didik menerima informasi secara pasif tanpa banyak melibatkan diri dalam proses berpikir kritis, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Di sisi lain, metode ceramah (konvensional) kurang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman dan kebutuhan generasi pembelajar saat ini, yang lebih responsif terhadap pendekatan yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual.

Untuk meningkatkan aktivitas peserta didik perlu ditunjang dengan adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan kualitas pembelajaran geografi yaitu dengan pembaharuan dalam model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas, partisipasi yang aktif, kolaborasi, pemahaman, dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada materi mitigasi dan adaptasi bencana dalam pembelajaran geografi. Materi mitigasi dan adaptasi bencana dalam pembelajaran geografi menjadi materi esensial dalam menanamkan kesadaran, pengetahuan, serta kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana. Oleh karena itu, pendidikan kebencanaan yang bisa didapatkan pada materi mitigasi dan adaptasi bencana menjadi sangat vital agar masyarakat, termasuk peserta didik memiliki literasi kebencanaan yang memadai.

Akhir-akhir ini banyak model yang dikembangkan oleh para ahli. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pada dasarnya model ini bukanlah hal yang baru, karena dalam model pembelajaran ini membuat peserta didik belajar bersama sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Banyak macam model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah model *Numbered Head Together (NHT)* dan *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Model pembelajaran mampu melibatkan interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.

Suatu model pembelajaran belum tentu sesuai untuk semua peserta didik, dikarenakan setiap peserta didik tentunya memiliki perbedaan antara yang satu dengan lain. Perbedaan tersebut salah satunya gaya kognitif. Gaya kognitif merujuk pada orang-orang yang memperoleh informasi dan menggunakan strategi untuk merespon suatu tugas. Disebut sebagai gaya dan tidak sebagai kemampuan karena merujuk pada bagaimana orang merespon informasi dan memecahkan masalah, dan bukan meruju pada bagaimana cara yang terbaik.

Gaya kognitif merupakan cara peserta didik yang khas dalam belajar, baik yang berkaitan dengan cara penerimaan dan pengolahan informasi, sikap terhadap informasi, maupun kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan belajar. Gaya kognitif terbagi menjadi dua yaitu gaya kognitif *Field Independent (FI)* dan *Field Dependent (FD)*.

Dari penjelasan latar belakang diatas maka dari itu peneliti ingin meneliti perbedaan hasil belajar kognitif melalui penerapan model pembelajaran STAD dan NHT serta memperhatikan gaya kognitif peserta didik yang bisa memberikan dampak yang lebih baik terhadap hasil belajar geografi peserta didik di SMA Negeri 59 Jakarta khususnya menanamkan kesadaran, pengetahuan, serta kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas maka masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik menganggap pelajaran geografi membosankan karena hanya berupa hafalan.
2. Guru belum dapat menerapkan berbagai jenis model pembelajaran yang ada.

3. Pembelajaran geografi masih berorientasi pada guru, hal ini menyebabkan peserta didik merasa bosan dan jenuh.
4. Perbedaan gaya kognitif peserta didik yang berbeda sehingga guru harus bisa menggunakan model pembelajaran yang tepat.
5. Kurangnya interaksi dalam pembelajaran geografi baik sesama peserta didik ataupun peserta didik dengan guru menyebabkan hasil belajarnya rendah.
6. Nilai geografi peserta didik yang masih rendah dikarenakan rendahnya tingkat pemahaman belajar geografi peserta didik, kondisi ini bisa diatasi melalui penggunaan model pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.

C. Pembatasan Masalah

Dari judul penelitian yang saya ambil maka pembatasan dalam penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan *Numbered Head Together* (NHT) serta gaya kognitif peserta didik berupa *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD) terhadap hasil belajar ranah kognitif pada kelas XI di SMA Negeri 59 Jakarta tahun pelajaran 2024/2025 pada mata pelajaran geografi di materi mitigasi dan adaptasi bencana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka perumusan maslaah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar geografi antara peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran STAD dan NHT ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar geografi antara peserta didik yang telah menggunakan model pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI dengan peserta didik yang telah menggunakan model pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis bagi peneliti:
 - a) Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti.
 - b) Peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan baru dalam kegiatan meneliti sebuah bagaimana pengaruh model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian dan masukan pada dunia pendidikan agar terus mengalami perkembangan yang baik dan signifikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat diterapkan di berbagai sekolah menengah atas di Indonesia yang ingin mencoba model pembelajaran dan memakai gaya belajar.

F. State of The Art

Adapun *state of the art* dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) serta gaya kognitif *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD) peserta didik berupa terhadap hasil belajar ranah kognitif di SMA Negeri 59 Jakarta di tahun pelajaran 2024/2025 pada mata pelajaran geografi. Yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian di SMA Negeri 59 Jakarta dan juga melihat pengaruh model pembelajaran dan gaya kognitif peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi.

Intelligentia - Dignitas